

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* SISWA SEKOLAH DASAR

RUSDIAL MARTA

dial.fredo90@gmail.com

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jln Tuanku Tambusai No.23 bangkinang

ABSTRACT

This study aimed to describe the application of the model of problem solving to improve learning outcomes flat wake and get up space on the fifth grade students of SDN 018 Langgini. Formulation of the problem in this research is how the application of the model of *problem solving* to improve mathematics learning outcomes in the wake flat material and geometry in grade students of SDN 018 Langgini. The research was conducted in class V SDN 018 Langgini. This study conducted by two cycles and each cycle held two meetings. The subjects were students of class V SDN 001 Salo totaling 15 people, with the number of male students 5 people, 10 men and women students. Data collection techniques used in this study is the observation, documentation, and testing. Based on the results of this study concluded that in the first cycle is still relatively quite with an average of 74.66, then of 15 students only 9 people or 60% of students who achieve mastery individually. The results of students in the second cycle is in excellent condition with an average of 88.00, and 14 students completed or 93.3% who achieve mastery individually. It can be concluded that with the application of problem solving can improve learning outcomes flat wake and get up space on the fifth grade students of SDN 001 Salo.

Keywords: *Problem Solving* Model, Learning Outcomes, Bangun Datar And Build Space.

✉ Corresponding author :

Address : Bangkinang Kabupaten Kampar Propinsi Riau

Email : dial.fredo90@gmail.com

ISSN 2579-9258

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika

di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta

kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Tujuan pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah bukan hanya untuk memahami makna dan fakta maupun konsep yang terdapat dalam matematika, melainkan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan dalam pencapaian pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 001 Salo pada tanggal 28 Januari 2017 terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika khususnya di kelas V yaitu materi bangun datar dan bangun ruang. Menurut penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat permasalahan sebagai berikut: 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru belum menerapkan metode yang bervariasi dan masih belum menggunakan media pembelajaran 2) siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan guru hanya terfokus pada buku paket saja 3) Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dalam proses pembelajaran terlihat siswa hanya diam saja ketika diajukan pertanyaan 4) Dalam

proses pembelajaran siswa selalu ribut 5) Kurangnya interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, berdasarkan hasil ulangan harian pada materi bangun datar dan bangun ruang tahun ajaran 2014/2015 ditemukan fakta dari 15 orang siswa hanya 6 yang mencapai ketuntasan, sedangkan 9 orang siswa lainnya belum mencapai ketuntasan, dari nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Berdasarkan identifikasi di atas penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* untuk peningkatan hasil belajar matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah pendekatan *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas V SDN 001 Salo dengan pendekatan *Problem Solving* ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematikasiswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo dengan penerapan pendekatan *Problem Solving*.

KAJIAN TEORI

HASIL BELAJAR

Menurut Suprijono (dalam Thobroni, 2015:20-21), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya, kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai, sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Bloom (dalam Sukiyadi dkk, 2006:137) menyatakan terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan 6 tingkatan yaitu (1) pengetahuan (2) pemahaman (3) pengertian (4) aplikasi (5) analisa (6) Sintesa (7) Evaluasi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar di tandaidengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar disekolah, yang dinyatakan dalam bentuk

skor yang diperoleh dari hasil tes maupun non tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap, hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Problem Solving

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Sanjaya, 2008:127).

Pendekatan (approach) pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum (Rusman, 2011: 132). Roy Killen (Sanjaya, 2009: 127) mengemukakan dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu berikut ini. a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa

(*student centered approach*), b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*). Pendekatan dalam pembelajaran sangat mempengaruhi penggunaan strategi dan metode yang akan digunakan.

Pemecahan masalah atau *problem solving* adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih peserta didik menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah (Taufik dan Muhammadi, 2009:167). Model pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Ahmadi, 2013:55). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem solving* adalah kegiatan pembelajaran yang melatih siswa dalam menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau kelompok.

MATEMATIKA

Menurut Jhonson & Rising (dalam Suwangsih, 2013:4) matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide, dan matematika itu adalah suatu seni, keindahannya terdapat pada keterurutan dan keharmonisannya.

Menurut Karso (2009:11) matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan. Matematika disebut juga ilmu tentang pola karena dalam matematika sering dicari keseragaman seperti keterurutan, keteraturan, dan keterkaitan pola dari sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model-model tertentu yang merupakan representasinya untuk dapat dibuat generalisasi yang dibuktikan secara deduktif.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika

adalah ilmu yang mempelajari tentang pola. Matematika adalah pengetahuan struktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide. Adapun Tujuan Matematika di Sekolah Dasar adalah bukan hanya untuk memahami makna dan fakta maupun konsep yang terdapat dalam matematika, melainkan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan dalam pencapaian pengetahuan tersebut. Selain itu tujuan matematika sebagai pelayan ilmu yang lain dan digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari (Suwangsih, 2013:12)

Selain itu Karso (2009:51) menyatakan tujuan matematika adalah :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun

bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model-model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, Tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan matematika adalah memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 001 Salo Kabupaten Kampar. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena sekolah ini belum pernah menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* pada pembelajaran matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa dan

guru kelas V SDN 001 Salo yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswanya 15 orang, yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Peneliti mengambil subjek penelitian di kelas V karena permasalahan pembelajaran bangun datar dan bangun ruang merupakan permasalahan yang terdapat pada siswa kelas V SDN 001 Salo. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah : Peneliti sebagai guru praktis pada kelas V SDN 001 Salo dan Observer yaitu guru kelas IV SDN 001 Salo.

Keberhasilan siswa dalam penguasaan konsep materi bangun datar dan bangun ruang. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Peneliti menganalisis hasil observasi awal hasil belajar sebelum tindakan, dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam penguasaan konsep materi bangun datar dan bangun ruang. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* pada mata pelajaran matematika materi bangun datar

dan bangun ruang kelas V SDN 001 Salo. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan hasil belajar secara individu yang berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan rumus ketuntasan secara klasikal. Dari data tersebut ditemukan bahwa dari 15 orang siswa hanya 6 (40%) orang siswa yang mencapai KKM dan 9 (60%) orang siswa yang tidak mencapai KKM.

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* siswa kelas V SDN 018 Langgini pada mata pelajaran matematika materi bangun datar dan bangun ruang.

Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran bangun datar dan bangun ruang pada pertemuan I dan pertemuan 2 di siklus I di nilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 25 april 2016 observer menyatakan pada kegiatan awal guru mengadakan absensi kelas, siswa yang hadir sebanyak 15 orang, setelah itu dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa, tetapi masih banyak siswa yang

belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, setelah guru memberikan motivasi dilanjutkan dengan guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai oleh siswa, tetapi masih banyak siswa yang tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan siswa dengan materi yang akan dipelajari, tetapi hanya 5 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bangun datar dan bangun ruang pada pertemuan I dan pertemuan 2 di siklus I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan I dilakukan pada tanggal 25 april 2016 pada kegiatan awal siswa dengan dipimpin ketua kelas berdoa dan mendengarkan absensi dari guru, setelah itu siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh siswa, tetapi hampir seluruh siswa belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, setelah mendengarkan motivasi siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tetapi masih banyak siswa yang tidak mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

siswa, setelah itu siswa mendengarkan dan menjawab persepsi yang diajukan guru, tetapi hanya 5 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Hasil test siklus I

Hasil belajar siswa kelas V SDN 001 Salo pada siklus I masih tergolong cukup dengan rata-rata 74,66. Hasil belajar siswa kelas V SDN 001 Salo pada siklus I secara rinci dengan kategori baik Sekali 2 (13,5%), Baik 7 (46,6%), Cukup 4 (26,4%), Kurang 2 (13,5%) dengan Rata-Rata 74,66 Kategori Cukup Siswa Yang Tuntas 9 (60%) Siswa Yang Tidak Tuntas 6 (40%) Jumlah Siswa 15 Orang Siswa.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan selama 2 kali pertemuan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Adapun kekurangan

antara lain sebagai berikut: 1) Persoalan yang diberikan guru belum bersifat praktis dan belum sesuai dengan kemampuan siswa, 2) Masih ada beberapa siswa yang belum menemukan pemecahannya, 3) Penggunaan waktu belum maksimal. Dari hasil refleksi di atas perencanaan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II

adalah sebagai berikut: 1) Guru harus memberikan persoalan yang bersifat

praktis dan sesuai dengan kemampuan siswa, 2) Guru harus membimbing

siswa agar seluruh siswa bisa menemukan pemecahannya, 3) Guru harus mengoptimalkan alokasi waktu yang sudah disediakan.

Hasil Penelitian Siklus II

Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada pertemuan 1 disiklus II dinilai oleh observer dengan berpedoman pada lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2016 diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran guru mengadakan absensi kelas, siswa yang hadir sebanyak 15 orang, setelah guru mengadakan absensi guru memberikan motivasi kepada siswa, hampir seluruh siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa, hampir dari seluruh siswa sudah mendengarkan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan guru mengadakan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang

akan dipelajari, hanya 12 orang siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran materi layang-layang dan lingkaran pada pertemuan I di siklus II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 2 Mei 2016 diketahui bahwa pada proses pembelajaran dapat dijelaskan dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dengan dipimpin ketua kelas menyiapkan kelas dan seluruh siswa berdoa dan mendengarkan absensi oleh guru, selanjutnya siswa mendengarkan motivasi yang disampaikan oleh guru, hampir seluruh siswa sudah termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dilanjutkan dengan siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, seluruh siswa sudah mendengarkan dengan baik ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu siswa mendengarkan dan menjawab apersepsi berupa pertanyaan yang diajukan guru, 12 orang siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

3. Hasil Test Siklus II

Hasil belajar siswa kelas V SDN 001 Salo pada siklus II tergolong baik sekali dengan rata-rata 88. Hasil belajar

siswa kelas V SDN 001 Salo pada siklus II dengan persentase Baik Sekali 9 orang 60 %, Baik 5 33,3%, Cukup 1 6,7 %, Kurang baik 0 0 % Jumlah siswa 15 dengan Rata-rata 88 sedangkan kategori Baik sekali Jumlah yang tuntas 14 93,3% Jumlah yang tidak tuntas 1 6,7%.

Refleksi

Adapun hasil refleksi siklus II yang dilakukan dua kali pertemuan aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah lebih baik dibandingkan siklus I, begitu juga dengan hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana yang dibuat, guru telah mampu menggunakan waktu pembelajaran dengan baik, bimbingan dan motivasi yang diberikan guru selama proses pembelajaran juga sudah sangat baik, siswa sudah mengerti dengan kegiatan langkah-langkah pembelajaran, hal ini dilihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Untuk siklus ke II ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Perbandingan hasil belajar siswa dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II pada materi bangun datar dan bangun ruang dengan menggunakan *Problem Solving* secara jelas

dengan data awal 63,73 diklus I 74,66 dan siklus II dengan 88.00 dengan persentase Ketuntasan Hasil Belajar data awal 40%, siklus I 60% dan siklus II 93,3 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan deskripsi hasil penelitian di atas maka ada

beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Bangun Datar Dan Bangun Ruang Dengan Menggunakan *Problem Solving*

Pada perencanaan pelaksanaansiklus I dan siklus II dalam pembelajaran matematika dengan materi bangun datar dan bangun ruang pada siswa kelas V SDN001 Salo, perencanaan pembelajaran perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan Suyatno (2009:137) setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap agar pembelajaran berlangsung secara inspiratif, menyenangkan, menantang,

memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat. Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dituntut membuat perencanaan karna proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti

dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrumen penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan langkah-langkah *Problem Solving*, menyiapkan lembar observasi, meminta guru kelas menjadi observer, dan menyiapkan soal tes, kemudian menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi. Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, model *Problem Solving*, langkah-langkah pembelajaran, sumber pembelajaran, dan penilaian.

Proses Pembelajaran Bangun Datar Dan Bangun Ruang Dengan Menggunakan *Problem Solving*

Berdasarkan deskripsi pada siklus I pertemuan I siswa belum sepenuhnya bisa memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, persoalan yang tidak ditemukan pemecahannya didiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing,

penyebabnya karena siswa kurang memperhatikan guru saat guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaan yang akan dilakukan siswa. Siswa juga masih bingung dalam mengerjakan persoalan

yang diberikan guru, penyebabnya persoalan yang diberikan oleh guru belum bersifat praktis dan tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Siklus I pertemuan II, siswa juga masih belum sepenuhnya bisa memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru, persoalan yang tidak ditemukan pemecahannya didiskusikan bersama anggota kelompok masing-masing, hal ini juga disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru ketika guru memberikan gambaran secara umum tentang cara-cara pelaksanaan yang akan siswa lakukan. tetapi dengan bimbingan guru siswa yang tidak dapat menemukan pemecahan dari persoalan yang diberikan guru diberikan bimbingan oleh guru sehingga siswa yang tidak dapat menemukan pemecahan dapat mengerti dan memahami bagaimana cara pemecahan masalah dari persoalan yang diberikan guru. Pada siklus II pertemuan I, masih ada siswa yang tidak dapat menemukan pemecahan masalahnya, siswa yang tidak dapat menemukan pemecahannya mendiskusikan bersama anggota kelompok dan dibimbing oleh guru untuk menemukan pemecahannya. Sedangkan pada pertemuan II siklus II seluruh siswa sudah bisa menemukan pemecahan dari persoalan yang diberikan oleh guru, penyebabnya karena ketika guru memberikan gambaran secara umum

tentang hal-hal yang akan dikerjakan siswa, seluruh siswa sudah mendengarkan dengan baik.

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran dengan model *Problem Solving* telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Dari hasil kegiatan selama penelitian ternyata penerapan *Problem Solving* sangat tepat diterapkan di kelas V SDN 001 Salo Langgini Tahun Pelajaran 2015/2016, dalam kegiatan pembelajaran siswa berfikir dan bertindak kreatif dan dalam kegiatan pembelajaran melatih siswa menghadapi berbagai masalah yang dikerjakan berkelompok atau perorangan yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dinyatakan (Ahmadi, 2013:55) model pembelajaran *Problem Solving* adalah

“penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama”. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari

sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mendapat nilai rata-rata 63,73 yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang (40%) dari 15 orang. Hal ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi bangun datar dan bangun ruang cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sulit untuk menerima informasi yang disampaikan guru. Kemudian peneliti menerapkan *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun datar dan bangun ruang pada siswa kelas V SDN 001 Salo, pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari sebelum tindakan 63,73 menjadi 74,66 pada siklus I. Selanjutnya dari 15 orang siswa terdapat 9 orang siswa atau 60% yang mencapai ketuntasan individual. Meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual pada siklus I, dikarenakan penerapan model *Problem Solving*. Pada siklus I terdapat 6 orang (40%) yang tidak mencapai ketuntasan, hal ini dikarenakan pada siklus I guru belum menguasai rencana pembelajaran dengan baik, sehingga banyak siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata dari siklus I 74,66 menjadi 88,00 pada siklus II, selanjutnya dari 15 orang siswa terdapat 14 orang siswa (93,3%) yang mencapai ketuntasan secara individu. Peningkatan

persentase ketuntasan klasikal pada siklus II ini dikarenakan guru telah melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

SIMPULAN

Perencanaan Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving*

Perencanaan pembelajaran matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang pada siklus I dan siklus II peneliti menerapkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *Problem Solving* pada kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP. Adapun langkah-langkah pendekatan pembelajaran

Problem Solving yang dimaksud sebagai berikut: a) Menyajikan masalah, b) Mengumpulkan data, c) Menetapkan hipotesis, d) Menguji kebenaran jawaban hipotesis, e) Menarik kesimpulan.

Proses Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang

Proses pembelajaran matematika pada materi bangun datar dan bangun ruang yang dilaksanakan guru pada siklus I secara keseluruhan telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun belum terlaksana secara efektif, sedangkan pada siklus II secara keseluruhan proses

pembelajaran terlaksana guru dengan sangat baik, karena guru telah melaksanakannya sesuai dengan RPP, selain itu tahap demi tahap model *problem solving* telah terlaksana dengan baik.

Hasil Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab IV, diketahui bahwa ketuntasan sebelum tindakan dari 15 orang siswa hanya mencapai 40% atau hanya 6 orang siswa yang tuntas. Pada siklus I dari 15 orang siswa, yang tuntas mencapai

60% atau hanya 9 orang siswa yang tuntas, dan siklus II meningkat lagi menjadi 93.3% atau 14 orang siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *problem solving* pada materi bangun datar dan bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 001 Salo.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto S, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Irawati. (2015). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui*

Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberedhead Together (NHT) Pada Siswa SD. STKIPYPTT Riau. Bangkinang:Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Huda. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Hamdani. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: UPIPRESS. **PGSD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai Riau 2016 Page 15**

Hayati. (2013). *Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan Dengan Metode Pemecahan Masalah Pada Siswa SD*. UniversitasNegri Semarang. Semarang: Skripsi. Tidak Dipublikasikan.

Gozali. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Tipe Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Aktivitas Guru Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD*. Universitas Bengkulu. Bengkulu: Skripsi. Tidak Dipublikasikan.

Karso. (2009). *Pendidikan Matematika*. Jakarta: UniversitasTerbuka.

Prisca. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN Melalui Problem Solving Dengan Media Flashcard Pada Siswa SD*.Universitas

Semarang.Semarang: Skripsi Tidak
Dipublikasikan.

Rukmana, dan Suryana. (2006).
Pengelolaan Kelas. Bandung: UPI PRESS.

Sapriati, dkk. (2008). *Pembelajaran Ipa Di
SD*. Jakarta: UniversitasTerbuka.

Sukiyadi D, dkk (2006). *Kurikulum
Pembelajaran*. Bandung: UPIPress.

Suwangsih, dan Tiurlina. (2013). *Model
Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.

Sumarni, S. (2012). *Metodologi Penelitian
Pendidikan*.Yogyakarta: Insan Madani
Suyatno, (2009). *MenjelajahPembelajaran
Inovatif*.Sidoarjo: Masmedia
BuanaPustaka.

Thobroni. (2015). *Belajar
&Pembelajaran*. Yogyakarta:Ar-Ruzz
MEDIA.

Taufik dan Muhammadi. (2009). *Mozaik
Pembelajaran Inovatif*.Padang:
SUKABINA Press.